



Pengembangan Agrowisata Sirah Kencong Pasca Pandemi di Desa Ngadirejo, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar

Development of Post-Pandemic Sirah Kencong Agrotourism in Ngadirejo Village, Wlingi District, Blitar Regency

Jonsen Sitohang¹, Dhani Ichsanuddin²

^{1,2}UPN “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Korespondensi penulis: dhaniin.ma@upnjatim.ac.id

Received: 09 Mei 2023

Revised: 09 Juni 2023

Accepted: 08 Juli 2023

Keywords: Agrotourism,
Outreach, Development

Abstract: *The development of agro-tourism is an alternative area in an effort to encourage local economic growth in various regions. Agro-tourism utilizes the natural wealth and resources of an area by combining the agricultural and tourism sectors in which it provides educational, recreational and cultural experiences to visitors. The purpose of this service activity is to maximize the potential and income of Sirah Kencong agro-tourism in order to create community economic progress. Sirah Kencong Agrotourism is a tourism activity that utilizes a stretch of tea plantations owned by PTPN XII Sirah Kencong. The socialization carried out with the agro-tourism management was carried out by looking at the declining number of visitors due to the Covid-19 pandemic with the aim of increasing the number of tourist visits at Sirah Kencong Agrotourism.*

Abstrak

Pengembangan agrowisata menjadi salah satu alternatif suatu wilayah dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di berbagai daerah. Agrowisata memanfaatkan kekayaan alam dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah dengan menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata yang dimana di dalamnya memberikan pengalaman edukatif, rekreasi, dan budaya kepada pengunjung. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memaksimalkan potensi dan pendapatan agrowisata Sirah Kencong demi terciptanya kemajuan ekonomi masyarakat. Agrowisata Sirah Kencong merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan hamparan perkebunan teh yang dimiliki oleh PTPN XII Sirah Kencong. Sosialisasi yang dilakukan bersama pihak pengelola agrowisata dilakukan dengan melihat angka pengunjung yang menurun akibat pandemi covid-19 dengan tujuan untuk menambah angka kunjungan wisatawan di Agrowisata Sirah Kencong.

Kata kunci: Agrowisata, Sosialisasi, Pengembangan

* Dhani Ichsanuddin, dhaniin.ma@upnjatim.ac.id

PENDAHULUAN

Konten Pertanian dan pariwisata telah lama menjadi industri penting bagi banyak negara di dunia. Keduanya memainkan peran yang tak tergantikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan. Namun baru-baru ini, semakin banyak perhatian diberikan pada pengembangan agrowisata sebagai pilihan inovatif untuk mempercepat pembangunan ekonomi lokal.

Wisata pertanian menggabungkan pertanian dan pariwisata menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi. Wisata pertanian memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan kekayaan budaya daerah, selain itu mereka juga dapat belajar dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan pertanian. Konsep ini menawarkan pengalaman berbeda dan memungkinkan wisatawan untuk memahami proses produksi pangan mulai dari pembibitan hingga panen.

Selain itu, wisata pertanian memiliki dampak positif dalam mempromosikan kelestarian dan pelestarian lingkungan. Dengan melibatkan wisatawan dalam kegiatan pertanian berkelanjutan, wisata pertanian dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan sumber daya alam secara bijak dan melindungi keanekaragaman hayati. Selain itu, wisata pertanian juga dapat menjadi cara untuk memperkenalkan praktik pertanian ramah lingkungan kepada masyarakat lokal dan petani.

Namun, diperlukan pendekatan holistik dan kolaboratif dalam pengembangan agrowisata. Perencanaan, pengelolaan dan promosi agrowisata yang efektif membutuhkan kerjasama antara pemerintah, petani, bisnis pariwisata dan masyarakat setempat. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendukung harus diperhatikan, seperti jaringan transportasi yang baik, perumahan yang layak, dan layanan pendukung lainnya. Dalam artikel ini, kami mengkaji lebih detail tentang konsep agrowisata, kemungkinannya, serta tantangan dan peluang pengembangan agrowisata sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal. Dengan memperkuat hubungan antara pertanian dan pariwisata, wisata pertanian dapat menjadi strategi cerdas untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan mempromosikan kekayaan alam dan budaya daerah.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif, sejak awal tahun 2022 telah berdiri 1.831 desa wisata di seluruh Indonesia, mulai dari Aceh hingga Papua. Ini kabar baik karena tahun lalu pertumbuhannya 30-35 persen. Kemenparekraf memperkirakan jumlah orang yang tidak terdaftar mungkin jauh lebih tinggi.

Agrowisata Sirah Kencong adalah agrowisata satu-satunya objek wisata di daerah Bitar yang memanfaatkan perkebunan teh dan hamparan alam. Kebun Teh Sirah Kencong termasuk bagian dari PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran yang secara administratif terletak di desa Ngadirejo kabupaten Wlingi. Kondisi ini merupakan suatu keuntungan dan keunggulan yang dimiliki oleh Agrowisata Sirah Kencong, dengan adanya kondisi tersebut membuat Agrowisata Wisata Sirah Kencong menjadi unggul tanpa ada pesaing di sekitaran Blitar.

Agrowisata merupakan bentuk pengembangan kawasan desa yang tidak mengubah kondisi dasar dan fungsi desa melainkan mengembangkan potensi desa menjadi alternatif yang cocok untuk pariwisata massal (Ghadery & Handerson, 2012 dalam). Pengembangan kepariwisataan merupakan pilihan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan mengembangkan perekonomian desa melalui ciri-ciri sosial budaya, geografis, keterkaitan pertanian, kelembagaan desa dan pemahaman permukiman. Pengembangan agrowisata berarti berusaha menjadikan wilayah tersebut sebagai tujuan wisata dengan memadukan daya tarik alam, pertanian dan budaya desa dengan pelayanan dan aksesibilitas wisata masyarakat yang memadai.

Pandemi covid-19 yang mulai mewabah dari tahun 2019-2022 merupakan penyakit yang menjadi wabah pandemi diseluruh dunia. Adanya wabah pandemi ini mengubah tata cara kehidupan manusia yang dimana manusia diharuskan untuk selalu harus memperhatikan kesehatan dan keberisihan diri maupun lingkungannya. Suasana ini juga di perparah dengan tingginya angka kematian yang terjadi. dimana hal tersebut memaksa pemerintah untuk mengeluarkan surat yang mengharuskan semua kegiatan wisata harus dihentikan. Hal tersebut menjadi kerugian besar yang tak bisa dielakkan oleh tempat-tempat wisata. Hal tersebut membuat wahana-wahana di agrowisata tidak terurus dan kurang menarik sehingga membuat turunnya angka pengunjung walaupun pandemi tersebut sudah berakhir.

METODE

Program Pengabdian Masyarakat “Pengembangan Agrowisata Sirih kencong Pasca Pandemi” merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa magang mandiri MBKM di PTPN XII Kebun Bantaran tahun 2023. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. Pelaksanaan tersebut meliputi 4 (lima) tahapan, yaitu; pembuatan kreasi menu di agrowisata; test market; pembuat ide usaha agrowisata; dan sosialisai pengembangan agrowisata. Kegiatan ini dimulai sejak tanggal 22 Mei 2023 hingga 21 Juni 2023.

1. Tahapan Pembuatan Kreasi Menu

Pada tahap pembuatan kreasi menu, mahasiswa magang PTPN XII Kebun Bantaran melakukan survey menu yang ada di cafe HA-TEA maupun warung yang berada didalam agrowisata Sirih Kencong. Survey ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa magang PTPN Kebun Bantaran dalam pemilihan menu baru yang akan dibuat di cafe HA-TEA yang berada di Agrowisata Sirih Kencong.

2. Tahapan Test Market

Pada tahapan test market ini peserta magang mencoba melakukan penjualan langsung di Cafe HA-TEA dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak pengelola cafe HA-TEA agrowisata Sirih Kencong dan pihak penanggung jawab agrowisata Sirih Kencong. Kegiatan ini dilakukan dihari Jumat-Minggu, hal ini disebabkan karena dihari tersebut angka pengunjung lebih tinggi dari pada hari lainnya.

3. Tahapan Pembuatan Ide Usaha agrowisata

Pada tahapan ini mahasiswa magang PTPN XII Kebun Bantaran melakukan survey tren kegiatan wisatawan di agrowisata dan membuat analisis SWOT dari ide yang diambil.

4. Tahapan Sosialisasi Pengembangan Agrowisata

Pada tahap sosialisasi pengembangan agrowisata ini peserta magang terlebih dahulu melihat potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh agrowisata Sirah Kencong. Teori yang dipakai oleh peserta magang dalam kegiatan ini adalah teori dari Dr. James J Spillane. Kegiatan ini dihadiri oleh Pimpinan PTPN XII Kebun Bantaran, penanggung jawab agrowisata, pengelola agrowisata dan mahasiswa magang yang berada di Kebun Sirah kencong.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan menambah angka kunjungan wisatawan ke agrowisata Sirah Kencong melalui ide usaha baru dan sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diinisiasi oleh mahasiswa magang di PTPN XII Kebun Bantaran dengan berkolaborasi bersama pengelola agrowisata Sirah Kencong. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa sebanyak 17 orang yang terbagi menjadi 3 kelompok. Berikut tahap yang telah penulis laksanakan

1. Tahapan Pembuatan Kreasi Menu

Kegiatan pertama, yaitu pembuatan kreasi menu, mahasiswa magang PTPN XII Kebun Bantaran melakukan survey menu yang ada di cafe HA-TEA maupun warung yang berada didalam agrowisata Sirah Kencong. Survey ini dilakukan untuk memudahkan mahasiswa magang PTPN Kebun Bantaran dalam pemilihan menu baru yang akan dibuat di cafe HA-TEA yang berada di Agrowisata Sirah Kencong. Dalam kegiatan ini yang menjadi ide kreasi menu yang dibuat oleh penulis adalah pisang roll yang. Ide ini diambil atas pertimbangan menu-menu yang ada di kawasan agrowisata Sirah Kencong.

Kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu membuat proposal bisnis pisang roll yang dimana proposal tersebut menjadi laporan mahasiswa magang kepada pimpinan magang atas progres yang telah dilakukan oleh mahasiswa magang. Selanjutnya peserta magang membuat produk pisang rol tersebut di cafe HA-TEA dengan memanfaatkan alat yang ada.

2. Tahapan Test Market

Kegiatan selanjutnya dari pembuatan kreasi menu ini adalah test market. Pada kegiatan ini peserta magang mencoba melakukan penjualan langsung di Cafe HA-TEA dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak pengelola cafe HA-TEA agrowisata Sirah Kencong dan pihak penanggung jawab agrowisata Sirah Kencong. Kegiatan ini dilakukan dihari Jumat-Minggu, hal ini disebabkan karena dihari tersebut angka pengunjung lebih tinggi dari pada hari lainnya. Peserta magang dalam melakukan test market selalu membuat produk dengan jumlah 20 porsi dalam satu hari.



Gambar 1. Melakukan Pembuatan Produk dan Test Market Dengan Mahasiswa Magang di PTPN XII Kebun Bantaran

3. Tahapan Pembuatan Ide Usaha agrowisata

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peserta magang adalah Pembuatan Ide Usaha agrowisata Pada tahapan ini mahasiswa magang PTPN XII Kebun Bantaran melakukan survey tren kegiatan wisatawan di agrowisata dan membuat analisis SWOT dari ide yang diambil. Pada tahapan ini penulis membuat suatu usaha yakni sewa grill stuff.

Grill food merupakan makanan kekinian dengan konsep kebersamaan yang dapat disajikan secara praktis dan digemari oleh segala kalangan usia. Sirih kencana merupakan tempat wisata bernuansa alam yang memiliki banyak objek wisata menarik dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat usaha grill stuff. Tujuan daripada grill stuff by sinensis team yaitu sebagai pengembangan menu cafe dimana dengan menyediakan menu yang kekinian dan berbeda dari menu biasanya yang ada di cafe ha tea, menambah fasilitas pengunjung dengan menyediakan peralatan grill beserta bahannya untuk menambah keseruan liburan bersama keluarga maupun teman, mendapatkan profit dan kepuasan pengunjung. Peralatan yang dibutuhkan yaitu berupa panggangan portable, gas portabel, grill pan, sumpit, piring, capitan dan kuas. Sedangkan, bahan yang dibutuhkan berupa beef slice marinasi, ayam fillet, saus sambal, mayones, saus BBQ. margarine. sayuran, bawang bombay, aneka bakso dan sosis. Analisis SWOT Grill Stuff By Sinensis Team yaitu:

Strength (Kekuatan) meliputi penggunaan panggangan portable gas yang lebih sehat dan praktis sehingga mudah dibawa kemana-mana, menawarkan makanan yang sehat dengan harga terjangkau, bahan baku disediakan dalam kondisi segar karena disimpan di freezer dan bahan baku di isi ulang secara berkala, menu bahan bakaran yang beragam.

b. Weaknesses (Kelemahan) meliputi penyajian makanan bakaran memakan waktu, hal ini karena proses pemanggangan yang lama. Terbatasnya ruang yang tersedia untuk lokasi yang potensial serta pemakaian gas yang terbatas.

c. Opportunities (Peluang) meliputi timbulnya rasa bosan pada konsumen saat mengantri pemesanan makanan atau penyewaan alat, berada di lokasi dengan suhu yang dingin sehingga cocok untuk acara BBQ dengan teman maupun keluarga, selain itu letaknya strategis berada di kebun teh dengan pemandangan yang menarik, sejuk dan cocok untuk mengabadikan momen kumpul bersama. Konsumen bisa membuat makanannya sesuai dengan selera masing-masing.

d. Threats (Ancaman) meliputi kenaikan harga bahan baku yang bisa berubah sewaktu-waktu, banyaknya pesaing lain karena bahan dan alatnya mudah ditiru sehingga pesaing dengan mudah menawarkan menu makanan yang serupa.



Gambar 2. Rencana Usaha Agribisnis

4. Tahapan Sosialisasi Pengembangan Agrowisata

Kegiatan terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan sosialisasi pengembangan agrowisata ini peserta magang terlebih dahulu melihat potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh agrowisata Sirah Kencong. Teori yang dipakai oleh peserta magang dalam kegiatan ini adalah teori dari Dr. James J Spillane yang menekankan di unsur daya tarik, infrastruktur, keramahtamahan, fasilitas pendukung dan transportasi. Kegiatan ini dihadiri oleh Pimpinan PTPN XII Kebun Bantaran, penanggung jawab agrowisata, pengelola agrowisata dan mahasiswa magang yang berada di Kebun Sirah kencong.



Gambar 3. Penulis Melakukan Kegiatan Presentasi Dalam Rangka Pembekalan Teori Pengembangan Agrowisata

DISKUSI

Potensi agrowisata sangat besar, terutama di daerah dengan sumber daya pertanian yang melimpah. Lahan pertanian yang subur, flora dan fauna yang kaya, serta tradisi pertanian yang kaya budaya menarik wisatawan yang mencari beragam pengalaman. Wisata pertanian tidak hanya membawa keuntungan ekonomi langsung melalui peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pendapatan petani lokal melalui penjualan hasil pertanian dan bisnis dengan pemasok wisata.

KESIMPULAN

Penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat mencoba untuk membuat kreasi menu baru, ide usaha baru agrobisnis dan sosialisasi pengembangan agrowisata hal ini dilakukan dengan harapan agrowisata Sirah Kencong mengalami peningkatan dengan jumlah yang tinggi. Sehingga dengan demikian akan menjadi keuntungan bagi pihak agrowisata Sirah Kencong dan bagi masyarakat yang tinggal di sekitaran agrowisata Sirah Kencong.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM, CFP, selaku dosen pembimbing magang penulis, manajer kebun bantaran Broto Widyo Lukito, pihak pengelola Agrowisata dan teman magang PTPN XII Kebun Bantaran. Penulis sangat merasa terbantu atas kehadiran bapak dan teman-teman sekalian. Tanpa ada teman-teman sekalian penulis sadari artikel pengabdian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Balitar. *Disparbudpora Luncurkan Website Sasmita*. 20 Januari 2020. <http://balitar.id/dongkrakkunjunganwisata-pasca-pandemi-disparbudporaluncurkan-website-sasmita> (diakses Juli 5, 2023).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar. *Info Covid-19 Kabupaten Blitar*. 21 Juni 2020. <https://tanggapcorona.blitarkab.go.id/wpcontent/uploads/2020/10/InfografisCovid19-7-oktober-01.png> (diakses Juli 5, 2023).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Sandiaga Uno Sebut Ada 1831 Desa Wisata Yang Berpotensi Tarik Wisatawan*. 1 Februari 2022. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/berita/17052> (diakses Juli 5, 2023).
- Prakoso, A. A. *Konsep Dan Teori Desa Wisata*. Banyumas: CV Pena Persada, 2022.